

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan-temuan, maka kegiatan yang selanjutnya yakni mengkaji hakikat dan makna dari temuan penelitian. Pada skripsi ini data yang dianalisis bersumber dari hasil wawancara dan observasi di SDI Al-Badar kemudian di perlengkap dengan dokumentasi dari kegiatan tersebut. Dalam pembahasan ini akan disajikan analisis data tentang masing-masing dari temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli yang di antaranya sebagai berikut:

#### **A. Bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam perencanaan dan pemilihan media pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.**

Media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana dalam menyampaikan pesan atau materi kepada peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran yang tepat mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dan tentunya tidak merepotkan guru. Buku karya Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman yang berjudul “Media Pembelajaran” menjelaskan bahwa:

“Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mampu mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Penggunaan media secara kreatif akan memungkinkan peserta didik untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan semangat mereka sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 11.

Manfaat dari media pembelajaran yakni mempermudah guru dalam menyampaikan materi, mampu menarik minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, menumbuhkan semangat dan keaktifan peserta didik.

Perencanaan adalah hubungan apa yang ada sekarang dengan bagaimana seharusnya yang bertalian dengan kebutuhan, penentuan tujuan, prioritas, program dan alokasi sumber.<sup>2</sup> Dalam memanfaatkan media pembelajaran guru harus mengetahui hal-hal yang perlu dipertimbangkan yakni terkait perencanaan dan pemilihan media. Guru harus mengetahui beberapa aspek dalam perencanaan dan pemilihan media. Misalnya sarana dan prasarana di sekolah, *budget* atau pendanaan, karakteristik dan kebutuhan peserta didik, serta materi yang akan disampaikan harus sesuai dengan media yang digunakan. Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul “Media Pembelajaran” karya Basyiruddin Usman dan Asnawir dijelaskan bahwa:

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media pembelajaran, antara lain; tujuan pembelajaran yang akan dicapai, ketepatangunaan, kondisi peserta didik, ketersediaan perangkat keras (*hardware*), ketersediaan perangkat lunak (*software*), mutu teknis, dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan, yaitu:<sup>3</sup>

- 1) Media yang dipilih hendaknya selaras dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam penetapan media pembelajaran harus jelas dan operasional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus diperhatikan dalam memilih media yang akan digunakan.
- 2) Materi, aspek penting yang menjadi pertimbangan dalam memilih media pembelajaran. Kesesuaian materi dan media pembelajaran akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.
- 3) Kondisi peserta didik menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Faktor usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak

---

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm.1

<sup>3</sup> Asnawir Ciput & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, hlm. 11

menjadi perhatian dan dan pertimbangan dalam memilih media peserta didik.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mendahului pelaksanaan mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan kemana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisien. Sebagaimana yang diterapkan guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek mengenai perencanaan dan pemilihan media memang hal utama yang harus diperhatikan sebelum melaksanakan atau menggunakan media. Dalam memanfaatkan media pembelajaran sangat penting untuk merencanakan dan memilih suatu media pembelajaran yang tepat. Komponen ini tidak bisa ditinggalkan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif, sangat diperlukan rancangan strategi pembelajaran yang baik pula.

Setelah menyusun perencanaan secara matang, kemudian berlanjut pada tahap pelaksanaan kegiatan penggunaan media tersebut. Dalam pembelajaran tematik tentunya guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Adapun beberapa jenis media menurut Leshin yaitu :<sup>4</sup>

1. Media berbasis manusia (guru, instruktur, tutor, main peran, kegiatan kelompok, dan lain-lain).
2. Media berbasis buku cetakan (buku, penuntun, buku kerja/latihan, dan lembaran lepas).
3. Media berbasis figure/gambar, transparansi, film bingkai atau *slide*).
4. Media berbasis audio visual (video, televisi, film)
5. Media berbasis computer (pengajaran dengan bantuan komputer dan video interaktif).

---

<sup>4</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, ( Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 79.

Pada penelitian terdahulu skripsi Dwi Liasti yang berjudul “Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Bahan Ajar di SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga” Kreatifitas meliputi *person*, proses, produk. *Person* adalah guru memiliki wawasan yang luas terbuka dengan yang baru. Dari *person* guru melakukan proses untuk mengetahui masalah dalam kegiatan pembelajaran dan mengumpulkan informasi. Guru melakukan *person* dan proses sehingga mendapatkan product seperti handout, buku, modul dan audio visual yang unik dan berguna.<sup>5</sup>

Sama halnya dengan media pembelajaran yang dimanfaatkan atau dibuat oleh guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek yaitu mulai dari media yang sederhana seperti media kertas (visual) yang nantinya akan dijadikan seperti contoh gambar dan konkret. Selain itu, penggunaan media LCD proyektor juga dilakukan oleh guru akan tetapi media-media tersebut tidak melulu guru gunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran namun melihat kebutuhan dan kondisi dari peserta didik serta materi yang akan disampaikan. Dalam buku yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran” karya Sukiman menjelaskan bahwa:

Media pembelajaran berbasis visual yakni media yang menyalurkan pesan melalui indera penglihatan. Sedangkan media audio visual merupakan media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan pendengaran seperti media film dan video adalah media yang menampilkan gambar sekaligus suara dalam waktu yang bersamaan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Dwi Liasti, *Kreatifitas Guru PAI dalam Penggunaan Bahan Ajar di SMP Negeri 2 Padamara Kabupaten Purbalingga*,.....hlm.108-112

<sup>6</sup> Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*. (Jakarta: Pedagogia, 2012, hlm. 81.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis visual atau gambar (konkret) mampu menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan guru menggunakan media gambar dan benda konkret yang menarik perhatian peserta didik tersebut.

Jadi, hasil dari pengambilan data di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek tentang bentuk-bentuk kreatifitas guru dalam pemanfaatan media pada pembelajaran tematik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

#### **B. Strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.**

Strategi merupakan alat bantu yang dibutuhkan agar dapat menghidupkan program-program saksama dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran pada hakikatnya terkait dengan perencanaan atau kebijakan yang dirancang di dalam mengelola pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>8</sup>

Mengutip pemikiran J.R David, dalam Abdul Majid, menyebutkan bahwa di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan

---

<sup>7</sup>Harvey F. Silver, Richard W. Strong dan Matthew J. Perini, *Strategi-strategi Pengajaran:Memilih Strategi Berbasis Penelitian yang Tepat untuk Setiap Pelajaran* , (Jakarta: Indeks, 2012),hlm. 5-11.

<sup>8</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.20

berbagai metode pembelajaran tertentu.<sup>9</sup> Salah satu strategi yang diterapkan guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek yaitu pembelajaran kelompok. Guru membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok agar proses pembelajaran menjadi efektif sebagaimana yang diungkapkan oleh Pratikno bahwa belajar kelompok adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan logis dan sistematis yang dilakukan oleh beberapa orang dengan memiliki kemampuan untuk berbuat dengan kesatuannya agar memperoleh perubahan tingkah laku dan belajar menjadi lebih efektif.<sup>10</sup> Belajar dalam suatu kelompok memberikan dampak yang signifikan kepada peserta didik yang berada didalam kelompok tersebut jika setiap anggota belajar secara sungguh-sungguh, berdiskusi, dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan masalah.

Guru juga harus memperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Oleh karena itu guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dan harus bisa mengelola kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Keterampilan dasar guru sangat penting dalam proses pembelajaran karena tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keterampilan dasar yang dimiliki oleh guru. Adapun keterampilan dasar yang perlu dipelajari menurut Barnawi dan Arifin adalah sebagai berikut :<sup>11</sup>

1. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran

---

<sup>9</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.10

<sup>10</sup> Aris Setiawan, *Penerapan Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia SD Negeri Keprek*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 7 Tahun ke IV April 2015.

<sup>11</sup> Ferny Rohmayanti, *Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok Kecil dan Perorangan pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu*, Jurnal Ilmiah Korpus, Volume III, Nomor 1, April 2019.

2. Keterampilan menjelaskan
3. Keterampilan mengadakan variasi pembelajaran
4. Keterampilan memberikan penguatan
5. Keterampilan bertanya
6. Keterampilan mengelola kelas
7. Keterampilan mengajar perorangan dan kelompok
8. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil.

Keterampilan dasar tersebut harus digunakan secara tepat dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut penting agar penerapan jenis keterampilan dasar mengajar dapat mencapai sasaran. Selain itu strategi guru dalam memanfaatkan media di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek juga menerapkan pembelajaran aktif dimana peserta didik terlibat aktif didalamnya. Sebagaimana yang dinyatakan Hartono, pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga semua peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang dimiliki.<sup>12</sup>

Penyusunan strategi perlu adanya tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>13</sup> Di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek guru merencanakan strategi dengan matang. Tentunya dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya terkait dengan pendanaan atau *budget* bagaimana cara guru melakukan strategi membuat media yang sederhana apabila kurang tersedianya media yang akan digunakan. Kemudian kreatifitas guru itu sendiri

---

<sup>12</sup> Nur Asiah, *Analisis Kemampuan Praktik Strategi Pembelajaran Aktif (active learning) Mahasiswa PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar, Volume 4, Nomor 1, Juni 2017.

<sup>13</sup> Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran: Teori dan praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 279.

dalam hal menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Tujuannya supaya proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan efektif.

Pengembangan strategi pembelajaran juga memiliki manfaat yaitu mampu mencapai tujuan dalam mengaja dan indiktaor-indikator yang telah ditetapkan dengan mudah. Indikator-indikator tersebut seperti peserta didik mampu membaca, menghafal, dan memahami isi dari suatu surat. Hal ini diperkuat dengan buku yang berjudul “Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global” karya Mulyono menjelaskan bahwa:

Manfaat dari metode pembelajaran adalah untuk merealisasikan strategi pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan variasi metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Semakin baik pemilihan metode maka semakin efektif pula dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>14</sup>

Jadi, hasil dari pengambilan data di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek tentang strategi guru dalam memanfaatkan media sebagai alat bantu pada pembelajaran tematik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

### **C. Hambatan yang dialami oleh guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek.**

Kendala adalah suatu kondisi dimana gejala atau hambatan dan kesulitan menjadi penghalang tercapainya suatu keinginan.<sup>15</sup> Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada media pembelajaran, model

---

<sup>14</sup>Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju...*, hlm. 81.

<sup>15</sup>Suwarno, *Kendala-kendala yang dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Berbasis Komputer di SD Negeri 10 Banda Aceh*, Jurnal Pesona Dasar, Vol.2 No. 4, April 2016, hal 30.

pembelajaran, pendekatan, dan penilaian terhadap peserta didik. Jadi dapat disimpulkan kendala adalah suatu masalah atau keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya. Dalam memanfaatkan media pembelajaran tentu saja memiliki hambatan. Pada penelitian terdahulu skripsi Nurina Kurniasih yang berjudul “Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Matematika Sarapan Hitungan Kabataku di MIN 1 Bantul” mempunyai hambatan dalam pembuatan media yaitu : waktu dan kesibukan aktivitas yang membuat tidak dapat menginovasi dan mengembangkan media.<sup>16</sup> Sebagaimana hambatan yang dialami oleh guru di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek meliputi waktu, juga kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri, serta sarana prasarana yang kurang mumpuni. Seperti dalam jurnal yang berjudul “Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu” karya Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra menjelaskan bahwa:

Masih banyak guru yang mengalami problematika dalam memanfaatkan media pembelajaran terutama dalam hal keterampilan guru itu sendiri. Selain itu, masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan media terutama media berbasis komputer. Sarana dan prasarana yang belum tersedia di sekolah juga merupakan masalah dan kendala yang sangat vital dalam penggunaan media pembelajaran.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Nurina Kurniasih, *Kreatifitas Guru dalam Pengembangan Media Matematika Sarapan Hitungan Kabataku di MIN 1 Bantul*,...hlm. 115-117.

<sup>17</sup> Septi Dwi Putri dan Desy Eka Citra, *Problematika Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kota Bengkulu*, dalam *JSSE: Indonesian Journal of Social Science Education*, Vol. 1 No. 1 Januari 2019, hlm. 52.

SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek masih ada peserta didik yang pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Tentunya guru harus melakukan pendekatan kepada peserta didik tersebut. Kemudian dari segi guru adalah kurangnya kreatif dan inovatif guru itu sendiri sehingga dalam perencanaan dan penggunaan media kurang optimal. Kendala lain dari segi fasilitas juga terlihat pada SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek yaitu keterbatasan fasilitas yang dimiliki sekolah, padahal fasilitas sangat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Soetopo, adapun fasilitas yang seharusnya dimiliki pihak sekolah untuk menunjang proses belajar mengajar antara lain gedung sekolah, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan media pembelajaran.<sup>18</sup>

Hambatan yang lain yaitu dalam pengelolaan kelas yang masing-masing peserta didik memiliki karakteristik berbeda. Guru diharuskan bisa mengelola kelas dengan baik karena guru dituntut untuk kreatif dalam segala hal. Tujuannya yaitu agar setiap anak bisa mengikuti dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. menurutnya, sebagai indicator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila :

1. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dikerjakan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

---

<sup>18</sup> Wahono, kualitas pembelajaran siswa SMK ditinjau dari fasilitas belajar, Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No.1, Mei 2014, hlm. 67.

2. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bersemangat dan mengulur waktu bekerja, maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>19</sup>

Jadi, hasil dari pengambilan data di SDI Al-Badar Kebonsari Trenggalek tentang hambatan yang dialami guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik sesuai dengan teori dari beberapa ahli.

---

<sup>19</sup> Lailatu Zahro, *Pendekatan dalam pengelolaan kelas*, Jurnal Tasyri', Vol. 22, Nomor 2, Oktober 2015, hlm. 178.